
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *GROWTH OPPORTUNITIES*, STRUKTUR ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Iin Fitri Ayu

email: nuisonnac@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *growth opportunities*, struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak 56 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aset dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: profitabilitas, *growth opportunities*, struktur aset, likuiditas, struktur Modal

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perusahaan-perusahaan akan menghadapi persaingan yang sangat ketat dalam menjalankan usahanya. Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan dan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan, sehingga manajer keuangan perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal di antaranya yaitu profitabilitas, *growth opportunities*, struktur aset dan likuiditas.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset, modal dan penjualan. Semakin tinggi tingkat *profit* suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan di dalam memakai utang relatif kecil yang artinya perusahaan lebih cenderung menggunakan laba

ditahan untuk membiayai kegiatan operasinya, sehingga perusahaan lebih menggunakan dana internal.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi struktur modal adalah *growth opportunities*, yaitu kesempatan bertumbuh di masa yang akan datang yang dimiliki suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi mampu memprediksi dana di masa depan karena laba perusahaan tinggi, sehingga perusahaan cenderung menggunakan dana internal untuk mendanai kegiatan operasionalnya daripada menggunakan utang karena utang relatif kecil.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi struktur modal adalah struktur aset, yaitu perbandingan antara aset tetap dengan total aset. Semakin tinggi struktur aset menandakan perusahaan mempunyai kemampuan untuk menjaminkan aset yang dimiliki kepada pihak luar, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana pinjaman dari pihak luar untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi struktur modal adalah likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena rasio ini bisa digunakan untuk mengukur operasi perusahaan tidak akan terganggu apabila kewajiban jangka pendek segera di selesaikan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, sehingga perusahaan lebih cenderung meningkatkan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

KAJIAN TEORITIS

Agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik, maka perusahaan perlu adanya pengelolaan terhadap struktur modal yang bisa digunakan secara optimal. Struktur modal yang optimal adalah perusahaan yang mengoptimalkan struktur modalnya dengan melakukan keseimbangan antar resiko sehingga perusahaan dapat memaksimumkan harga sahamnya. Struktur modal yang baik adalah sumber aset yang mendukung untuk setiap kegiatan operasional perusahaan dan dapat menggambarkan posisi keuangan yang baik.

Menurut Sutrisno (2013: 263): Struktur modal merupakan perpaduan antara modal asing atau utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Sudana (2011:

157): Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang menyangkut pembelanjaan permanen dimana struktur modal ditunjukkan oleh komposisi utang jangka panjang, saham preferen, saham biasa dan laba ditahan. Menurut Kosasih (2012: 181): Struktur modal yang optimal adalah menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian yang dicapai agar dapat tercapainya tujuan untuk memaksimalkan harga saham.

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan imbalan jumlah modal asing atau utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Karena struktur modal hanya berkaitan dengan pembelanjaan utang jangka panjang saja, sehingga struktur modal yang optimal dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam menambah modal karena setiap pertimbangan pasti ada resiko dan pengembalian berupa penerbitan saham yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis mengukur struktur modal dengan *debt to equity ratio*. Menurut Sutrisno (2013: 224): *Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal di antaranya yaitu profitabilitas, *growth opportunities*, struktur aset dan likuiditas.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, yaitu rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengetahui persentase perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Surjaweni (2017: 114): Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, aset dan modal sendiri. Menurut Kasmir (2018: 196): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mencari laba untuk memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini, penulis mengukur profitabilitas dengan *return on assets*. Menurut Sutrisno (2013: 229): *Return on assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan, menandakan bahwa perusahaan tersebut lebih cenderung memperoleh sebagian besar pendanaannya dari laba ditahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih menyukai menggunakan dana

internal dibandingkan dana eksternal dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Acaravci (2015) dan Pandey (2004) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi struktur modal adalah *growth opportunities*, yaitu kesempatan bertumbuh dimasa yang akan datang. Menurut Dewi dan Dana (2017: 776): *Growth opportunities* merupakan peluang pertumbuhan yang dimiliki oleh perusahaan dimasa yang akan datang untuk mengembangkan perusahaannya. Menurut Setyawan, Topowijono dan Nuzula (2016: 109): *Growth opportunities* merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi dalam bentuk saham untuk mendapatkan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini, *growth opportunities* diproksi dengan pertumbuhan penjualan. Menurut harahap (2010: 309): Rasio ini merupakan gambaran persentase pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan setiap perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi mampu memprediksi atau mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat karena perusahaan cenderung lebih mengurangi penggunaan utang, sehingga perusahaan cenderung memilih menggunakan dana internal untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyawan dan Nuzula (2016) dan Morri dan Parri (2017) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi struktur modal adalah struktur aset, yaitu perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Prastika dan Candradewi (2019: 4449): Struktur aset merupakan salah satu hal yang paling penting dalam menentukan keputusan pendanaan. Menurut Sudana (2011: 163): Struktur aset merupakan komposisi aset lancar yang lebih besar daripada komposisi aset tetap terhadap total aset yang dapat digunakan untuk mendanai investasinya. Dalam penelitian ini, struktur aset dapat di proksikan dengan menggunakan rumus aset tetap di bagi dengan total aset. Menurut Morri dan Parri (2017: 10): mengatakan bahwa struktur aset dapat diproksi dengan aset tetap dibagi dengan total aset.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi struktur aset menandakan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk menjaminkan aset

yang di miliki kepada pihak luar seperti kreditur atau para pemegang saham, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan utang relatif besar untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Morri dan Parri (2017) dan Pandey (2004) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi struktur modal adalah likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi utang-utang jangka pendek perusahaan yang harus segera dipenuhi atau pada saat jatuh tempo. Menurut Prastowo (2015: 72): Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Menurut Sutrisno (2013: 222): Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya yang harus segera dipenuhi.

Dalam penelitian ini, penulis mengukur likuiditas dengan *current ratio*. Menurut Sutrisno (2013: 222): *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, menandakan bahwa perusahaan tersebut lebih cenderung memilih untuk menggunakan dana eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dharmadi dan Putri (2018) dan Sabir (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₂ : *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₃ : struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₄ : likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri dasar dan

kimia di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018 berjumlah 74 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2014 dan perusahaan yang tidak di *delisting* selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian ini berjumlah 56 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumenter. Data penelitian yang digunakan adalah data yang di ambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, yaitu dalam bentuk laporan keuangan auditan pada periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan Tabel 1 yang diketahui hasil *output* pengujian statistik deskriptif dari 56 perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	280	-.3753	.2621	.020933	.0714025
GWT	280	-.9868	5.9473	.092767	.4592783
STA	280	.0312	4.4950	.454994	.3956419
CR	280	.0214	15.1646	2.158618	2.1845147
DER	280	-10.1882	162.1920	2.419856	11.5221699
Valid N (listwise)	280				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen dengan dependen. Hasil pengujian pengaruh profitabilitas, *growth opportunities*, struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
DI BURSA EFEK INDOENSIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	2,683	,148		18,089	,000
	ROA	-2,976	,853	-,219	-3,490	,001
	GWT	,920	,278	,197	3,309	,001
	STA	-1,275	,194	-,395	-6,567	,000
	CR	-,585	,055	-,665	-10,736	,000

a. Dependent Variabel: DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

$$Y = 2,683 - 2,976 x_1 + 0,920 x_2 - 1,275 x_3 - 0,585 x_4 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil *output* pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan *software SPSS Statistic 22* pada Tabel 3:

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
DI BURSA EFEK INDOENSIA
KOEFISIEN BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.502	.34598

a. Predictors: (Constant),Lag_CR, Lag_GWT, Lag_STA, Lag_ROA

b. Dependent Variable: Lag_DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi (R) memiliki 0,718. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antara variabel dependen yaitu struktur modal dengan variabel independennya yaitu profitabilitas, *growth opportunities*, struktur aset dan likuiditas. Selain itu, pada Tabel 3 juga dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,502 atau 50,2 persen. Nilai tersebut berarti bahwa struktur modal dapat dijelaskan oleh profitabilitas, *growth opportunities*, struktur aset dan

likuiditas hanya sebesar 50,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 49,8 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model ini.

4. Uji Hipotesis

a. Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28,623	4	7,156	41,642	,000 ^b
Residual	26,119	152	,172		
Total	54,742	156			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), CR, GWT, STA, ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji t

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar -2,976. Maka dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Acaravci (2015) dan Pandey (2004) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *profit* suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan di dalam memakai utang relatif kecil yang artinya perusahaan lebih cenderung menggunakan laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasinya, sehingga perusahaan lebih menggunakan dana internal.

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa variabel *growth opportunities* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,920. Maka dapat dinyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Nuzula (2016) dan Morri dan Parri (2017) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi mampu memprediksi dana di masa depan karena laba perusahaan tinggi, sehingga perusahaan cenderung menggunakan dana internal untuk mendanai kegiatan operasionalnya daripada menggunakan utang karena utang relatif kecil.

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa variabel struktur aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar -1,275. Maka dapat dinyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Morri dan Parri (2017) dan Pandey (2004) yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur aset menandakan perusahaan mempunyai kemampuan untuk menjaminkan aset yang dimiliki kepada pihak luar, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana pinjaman dari pihak luar untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar -0,585. Maka dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Dharmadi dan Putri (2018) dan Sabir (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, sehingga perusahaan lebih cenderung meningkatkan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aset dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang diberikan oleh penulis adalah bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen yang lain seperti risiko bisnis dan ukuran perusahaan dan diharapkan dapat mengganti objek penelitian selain sektor Industri Dasar dan Kimia serta dapat menambah periode penelitian agar dapat memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acaravci, Songul Kakilli. 2015. "The Determinants of Capital Structure: Evidence From the Turkish." *Jurnal of Economics and Financial Issues*, vol.5, no.1, pp.158-171.
- Dewi, Ni Kadek Tika Sukma dan I Made Dana. 2017. "Pengaruh *Growth Opportunity*, Likuiditas, *Non-Debt Tax Shield* Dan *Fixed Asset Ratio* Terhadap Struktur Modal" *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.6, no.2, hal.772-801.
- Dharmadi, Yusa I Komang dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2018. "Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, *Operating Leverage*, Likuiditas terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Akuntansi*, vol.24,no.3, hal 1858-1879.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kosasih, Engkos dan Hananto Soewedo. 2012. *Manajemen Keuangan Akuntansi Perusahaan Pelayaran*. Jakarta: Katalog dalam Terbitan (KDT).

-
- Morri, Giacomo, Edoardo Parri. 2017. "US REITs *Capital Structure Determinants and Financial Economic Crisis Effects*." *Jurnal of Property Investment & Finance*, vol. 35, no.6, pp. 1-34.
- Pandey, I.M. 2004. "*Capital Structure, Profitability And Market Structure: Evidence From Malaysia*." *Jurnal of Economics & Business*, vol.8,no.2, pp. 78-91.
- Prastika, Ni Putu Yulinda dan Made Reina Candradewi. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.8, no.7, hal 4444-4473.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sabir, Mahvish dan Qaisar Ali Malik. 2012. "*Determinants of Capital Strucuture – A Study Of Oil and Gas*." *Jurnal of Contemporary Research in Business*, vol.3, no.10, pp. 395-400.
- Setyawan, Arief Indra Wahyu, Topowijono, Dan Nila Firdausi Nuzula. 2016. "Pengaruh *Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age Dan Liquidity* Terhadap Struktur Modal Perusahaan." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol.31, no.1, hal.108-117.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.